

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronavirus (CoV) adalah salah satu di antara banyaknya mikroorganisme yang utamanya mengenai sistem pernapasan. Wabah *coronavirus* sebelumnya mencakup *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS) yang menyerang masyarakat secara luas (Rothan and Byrareddy, 2020). Pada Desember 2019, sekelompok pasien di kota Wuhan, Tiongkok dilarikan ke rumah sakit dikarenakan penyakit pneumonia, namun etiologinya tidak diketahui. Gejala utama pada pasien-pasien ini adalah demam, batuk kering, dispnea, dan adanya infiltrat paru bilateral pada hasil pemeriksaan rontgen. Pada 7 Januari 2020, agen penyebab penyakit tersebut kemudian teridentifikasi oleh *Chinese Centre for Disease Control and Prevention* (CCDC), lalu penyakitnya dinamakan COVID-19 oleh *World Health Organization* (WHO) (Baynest, 2015)(Sohrabi *et al.*, 2020).

Sejak kasus COVID-19 bermula di Wuhan, kemudian COVID-19 di Tiongkok (China) terus mengalami peningkatan setiap harinya, lalu puncak kasus terjadi di antara Januari-Februari 2020. Pada awalnya, banyak dilaporkan kasus dari Hubei dan provinsi sekitarnya, lalu pada akhirnya kasus merebak di seluruh China, dan pada 30 Januari 2020, dilaporkan 7734 kasus positif COVID-19 di Tiongkok, juga dilaporkan 90 kasus lainnya dari Malaysia, Taiwan, Vietnam, Thailand, Nepal, Kamboja, Singapura, Jepang, Saudi Arabia, Filipina, Sri Lanka, India, Kanada, Finlandia, Perancis, Australia, Korea Selatan, dan Jerman (Rothan and Byrareddy, 2020).

Di Indonesia mulai dilaporkan sebanyak 2 kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020 (Susilo *et al*, 2020). Data 4 Mei 2020 melaporkan 11.587 kasus terkonfirmasi, sebanyak 1.954 orang sembuh setelah positif COVID-19, 864 orang meninggal setelah positif COVID-19, 238.178 orang dalam pengawasan (ODP), dan 24.020 pasien dalam pengawasan (PDP) (Kemenkes, 2020). Indonesia memiliki tingkat

mortalitas tertinggi di Asia Tenggara, yaitu sebesar 8,9% (Susilo *et al*, 2020).

Transmisi *Coronavirus* antar manusia, saat ini menjadi sumber transmisi utama (Susilo *et al*, 2020). Bukti terkini menunjukkan bahwa *Coronavirus* ditularkan melalui droplet atau kontak pada saluran nafas. Transmisi kontak terjadi saat tangan yang terkontaminasi menyentuh mukosa mulut, hidung, atau mata, selain itu dapat dipindahkan dari satu permukaan ke permukaan yang lainnya, yang memfasilitasi transmisi kontak tidak langsung. Akibatnya, *hand hygiene* sangat penting untuk mencegah penyebaran virus. WHO merekomendasikan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air atau dengan *handrub* berbasis alkohol. (WHO, 2020). Menurut Elizabeth Scott, PhD, pimpinan Pusat Higienitas dan Kesehatan Rumah dan Komunitas Universitas di Boston, yang menyebutkan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun dan air merupakan cara paling efektif termasuk untuk membunuh *Coronavirus*, karena dapat memecah lemak yang membungkusnya (Goodman, 202).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia menyatakan data kematian terbanyak yaitu pada usia 30-59 tahun. Sedangkan jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 yang kemudian meninggal saat usia muda (bayi-remaja) lebih sedikit. Maka, sangat perlu dilakukan edukasi dan pencegahan yang baik, termasuk mencuci tangan, yang dilakukan oleh semua kalangan usia, supaya penyebaran virus ini dapat terhenti (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Mahasiswa kedokteran Indonesia berasal dari daerah yang beragam. Sehingga dapat dijadikan dasar peneliti untuk mengambil gambaran kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Selain itu, mahasiswa kedokteran juga memiliki pengetahuan mengenai kesehatan yang memadai, sehingga kemungkinan besar dapat mengerti mengenai kondisi COVID-19 serta mengenai proses biokimia yang mendasari pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta angkatan 2017 untuk sekarang ini merupakan angkatan tertua yang aktif, dan telah mendapatkan hampir semua materi pembelajaran, sehingga lebih memungkinkan untuk memahami COVID-19 dan biokimia yang

mendasari cara kerja sabun dalam mematikan kuman, kemudian pada akhirnya diharapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta dapat menjadi contoh dan memberikan edukasi yang baik bagi masyarakat awam.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene* sebagai Salah Satu Pencegahan COVID-19 dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta angkatan 2017”.

I.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebagai salah satu pencegahan COVID-19 dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta angkatan 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebagai salah satu pencegahan COVID-19 dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta angkatan 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebagai salah satu pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta angkatan 2017.
- b. Mengetahui perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada Mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta angkatan 2017.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebagai salah satu pencegahan COVID-19 dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada Mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan juga biokimia di lingkungan Fakultas Kedokteran sehingga dapat mengetahui perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang benar dan sesuai dengan yang direkomendasikan.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Menambah wawasan mengenai *hand hygiene* sehingga senantiasa menerapkan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi Program Studi

Menambah kepustakaan penelitian ilmiah di bidang kesehatan lingkungan dan biokimia.

c. Manfaat bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dalam melakukan dan menulis penelitian, mendapat pengetahuan baru, dan mempelajari metodologi penelitian yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, serta untuk mendapatkan gelar sarjana Kedokteran di FK Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.